

PROPOSAL

MLM IVA SADANIS : Satu Wanita Menyelamatkan Wanita Lainnya

Tanggal pelaksanaan inovasi pelayanan publik

: Monday, 03 October 2016

Kolaborasi dalam kegiatan penyelenggaraan

Kategori inovasi pelayanan publik

: pelayanan publik

MULTI LEVEL MARKETING IVA SADANIS

Satu Wanita Menyelamatkan Wanita Lainnya



SETIAP
S



2 MENIT di DUNIA



1 JAM di INDONESIA

**1 Wanita
Meninggal
K a r e n a
kanker Leher Rahim
Dan
Kanker Payudara**

RINGKASAN PROPOSAL

Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Kasus rawat inap kanker payudara sebesar 12.014 kasus (28,7%) sedangkan kanker leher rahim sebesar 5.349 kasus (12,8%).

Kasus kanker payudara di Sulawesi Selatan pada tahun 2016 tercatat 170 kasus dan kasus kanker leher rahim sebanyak 460 kasus.

Cakupan deteksi dini IVA Sadanis Kabupaten Sinjai tahun 2016 adalah 613 orang dari target 3.379 orang. Tahun 2017, 1.507 orang dari target 10.122 orang. Target IVA Sadanis khususnya untuk Puskesmas Aska pada Tahun 2016 sebanyak 342 orang dengan pencapaian 53 orang (13%) dengan target 50%.

Berawal dari pengalaman bidan koordinator Puskesmas Aska sebagai tim Pemeriksaan IVA Sadanis. Pada bulan Agustus 2016 ditemukan Wanita Usia Subur (WUS) usia 20 tahun positif IVA, WUS usia 30-40 tahun tumor payudara sebanyak 3 orang dan kasus kematian 3 WUS dengan Kanker Payudara pada tahun 2015. Kondisi tersebut membuka mata Bidan Koordinator Puskesmas Aska untuk melakukan langkah pro aktif sebagai *screening* Kanker Leher rahim dan Kanker Payudara. Yang dibantu oleh Tim “**MLM IVA Sadanis**” yang terdiri dari bidan desa, dokter, dan petugas PTM.

Metode “**MLM IVA Sadanis**” ini menggunakan sistem *multilevel marketing* dimana satu wanita yang sudah diperiksa IVA Sadanis mengajak dua wanita lainnya untuk melakukan pemeriksaan IVA Sadanis, hal ini berlaku secara jejaring. Sistem ini hanya dipakai pada multilevel barang atau produk.

Selama kurun waktu 1 tahun, WUS yang telah melakukan pemeriksaan IVA Sadanis yang semula hanya 53 menjadi 319 wanita. Sebelum inovasinya cakupan pemeriksaan deteksi dini IVA hanya 15%, setelah satu tahun pelaksanaan inovasi, cakupan pemeriksaan meningkat. Pada tahun 2016 pencapaian target sebesar (53) 15% dan tahun 2017 sebanyak (329) 62%, hal ini melebihi target nasional yaitu sebesar 50%. Ditemukan kasus IVA (+) : 1, dan 7 kasus tumor payudara.

“SATU WANITA MENYELAMATKAN WANITA LAINNYA”

ANALISIS MASALAH

Uraikan situasi yang ada sebelum inovasi pelayanan publik ini dimulai

Di Indonesia angka kejadian kanker serviks terus meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan ± 15.000 kasus, dan 7.493 diantaranya berakhir dengan kematian. Hal ini disebabkan karena hampir 70% kasus baru ditemukan sudah dalam keadaan stadium lanjut. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia tersebut merupakan angka kejadian kanker serviks tertinggi di dunia. Kanker tertinggi di Indonesia pada wanita adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Kasus rawat inap kanker payudara sebesar 12.014 kasus (28,7%) sedangkan kanker leher rahim sebesar 5.349 kasus (12,8%).

Para ahli memperkirakan bahwa 40% kanker dapat dicegah dengan mengurangi faktor risiko terjadinya kanker tersebut, sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencegah faktor risiko tersebut dengan peningkatan program pencegahan dan penanggulangan yang tepat. Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan insiden dan kematian yang disebabkan oleh kanker serviks yaitu melalui pendekatan terapi maupun pencegahan faktor risiko. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan metode yang dapat dilakukan secara massal dan murah serta hasilnya lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan metode tes *pap smear*. Menurut penelitian Rasjidi, sensitivitas IVA untuk mendeteksi kanker serviks sebesar 75%, dengan spesifisitas sebesar 85% serta hasil pemeriksaan IVA yang positif menunjukkan adanya lesi prakanker serviks. Adapun untuk deteksi dini kanker payudara yaitu dengan melakukan Periksa Payudara Sendiri (SADARI), atau Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) oleh petugas kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 tercatat 170 kasus kanker payudara, dan dari 317 perempuan kasusnya terdeteksi melalui pemeriksaan Sadanis. Sementara kasus kanker leher rahim di Sulawesi Selatan sebanyak 460 kasus.

Target Nasional IVA Sadanis tahun 2019 yakni 50% pada Wanita Usia Subur (WUS) umur 30-50 tahun yang sudah menikah. Cakupan deteksi dini IVA Sadanis Kabupaten Sinjai tahun 2016 adalah 613 orang dari target 3.379 orang. Tahun 2017, Cakupan deteksi IVA Sadanis 1.507 orang dari target 10.122 orang. Target IVA Sadanis khususnya untuk Puskesmas Aska pada Tahun 2016 sebanyak 342 orang dengan pencapaian 53 orang (13%), sedangkan pada tahun 2017 dari target 513 orang pencapaiannya hingga 319 orang. Dan telah tercatat 3 kematian karena kanker payudara.

Faktor penyebab tidak tercapainya cakupan pemeriksaan deteksi dini IVA Sadanis antara lain :

1. Masih rendahnya pengetahuan wanita tentang pentingnya deteksi dini Kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA dan Sadanis untuk mendeteksi Kanker payudara.
2. Adanya pengaruh budaya ketimuran yang menganggap pemeriksaan IVA itu adalah tabu dan menimbulkan rasa malu.
3. Masyarakat tidak melakukan pemeriksaan IVA Sadanis bila tidak ada keluhan atau gejala yang dirasakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Finaninda tahun 2016, menunjukkan bahwa pemberian informasi (promosi dan edukasi) kepada WUS sangat penting dalam meningkatkan keikutsertaan pemeriksaan IVA

Berdasarkan data-data di atas, maka masalah utama terkait IVA Sadanis yang perlu dan harus di selesaikan yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya WUS tentang pentingnya deteksi dini IVA Sadanis,
2. Mengubah pemahaman masyarakat tentang pemeriksaan IVA Sadanis itu adalah hal yang tabu dan dianggap memalukan.
3. Mengubah persepsi wanita untuk melakukan pemeriksaan rutin IVA Sadanis sebelum adanya keluhan atau gejala

PENDEKATAN STRATEGIS

Ringkaslah tentang apa dan bagaimana inovasi pelayanan publik ini telah memecahkan masalah

Pada tahun 2015 di wilayah kerja puskesmas Aska terdapat 1 kasus kematian wanita dengan kasus kanker payudara. Tahun 2016 ada 1 kasus wanita meninggal juga dengan kasus kanker payudara. Dan juga pada tahun 2016, saat melakukan pemeriksaan IVA Sadanis pada 53 wanita di temukan 1 wanita IVA + dan 3 tumor payudara.

Kondisi tersebut membuka mata dan mengugah hati, SRI RAHMA S.ST, sebagai Bidan Koordinator Puskesmas Aska untuk melakukan langkah pro aktif dalam pencegahan Kanker Leher rahim dan Kanker Payudara dengan pemeriksaan dini IVA Sadanis.

Ide tersebut dikomunikasikan ke Kepala Puskesmas, dan berdasarkan hasil pertemuan lokakarya mini puskesmas Aska pada tanggal 28 September 2016 diputuskan untuk dijadikan inovasi puskesmas Aska. Keputusan rapat tersebut dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Puskesmas No 67.1 Tahun 2016 dengan nama "**MLM IVA Sadanis**".

Kegiatan "**MLM IVA Sadanis**" dilaksanakan oleh Tim Puskesmas Aska yang terdiri dari bidan kordinator, bidan desa, dokter dan petugas program Penyakit Tidak Menular (PTM). Serta kolaborasi dengan beberapa unsur terkait, yaitu: Pemerintah (Dinas Kesehatan, puskesmas, kelurahan, kecamatan), TIM PKK dan Masyarakat (tokoh masyarakat, tokoh agama, kader kesehatan, majelis taklim),

WUS yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA Sadanis sebanyak 53 orang di rekrut menjadi agen. Sasaran utama "**MLM IVA Sadanis**" adalah WUS yang belum melakukan pemeriksaan IVA Sadanis

Dengan "MLM IVA SADANIS" diharapkan makin banyak WUS yang melakukan Deteksi Dini IVA Sadanis. Sehingga makin banyak kasus pra kanker leher rahim dan tumor payudara bisa tertangani dengan cepat sehingga tidak berakhir dengan kematian

KREATIF DAN INOVATIF

Jelaskan bahwa inovasi pelayanan publik yang diajukan ini bersifat unik dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara-cara baru dan berbeda dari metode sebelumnya serta berhasil diimplementasikan

MLM IVA Sadanis” dikatakan kreatif karena inovasi ini pertama kalinya diterapkan dalam sistem pendekatan pencapaian target sasaran. Dengan memberdayakan masyarakat secara langsung, khususnya WUS yang sudah menikah.

“*MLM IVA Sadanis*” sangat inovatif dikarenakan metode yang digunakan adalah hal yang baru, tidak lazim dan tidak populer untuk deteksi IVA Sadanis. WUS yang terekrut dalam agen dibekali metode merekrut WUS lainnya dengan menggunakan kartu keanggotaannya sebagai media promosi.

Metode “**MLM IVA Sadanis**” ini menggunakan sistem *multilevel marketing* yaitu sistem yang biasa dipakai pada multilevel barang atau produk. Metode “**MLM IVA Sadanis**” yaitu satu wanita yang sudah diperiksa mengajak dua wanita lainnya untuk melakukan pemeriksaan IVA Sadanis dan akan membentuk jejajaring. Melalui metode ini diharapkan dapat menjangkau semua WUS untuk melakukan deteksi IVA Sadanis. Secara tidak langsung dapat meminimalisir resiko kanker leher rahim.

Selain hal tersebut, hal menarik lainnya dari inovasi ini adalah peran serta masyarakat dalam menemukan jejajaring baru. Pemahaman WUS, khususnya agen, tentang pentingnya pemeriksaan dini IVA Sadanis membantu memberikan pemahaman ke orang lain. Pada akhirnya diharapkan akan melahirkan desa yang bebas dari kanker leher rahim dan kanker payudara.

PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

Uraikan unsur-unsur rencana aksi yang telah dikembangkan untuk melaksanakan inovasi pelayanan publik ini, termasuk perkembangan dan langkah-langkah kunci, kegiatan-kegiatan utama serta kronologinya

Sasaran masyarakat yang dituju dengan “**MULTI LEVEL MARKETING IVA Sadanis**” ini adalah masyarakat khususnya WUS yang sudah menikah. Top Leader kegiatan “**MLM IVA Sadanis**” ini adalah SRI RAHMA S.ST Bidan Puskesmas Aska. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan, yaitu :

1. Melakukan koordinasi dengan pihak internal Puskesmas mengenai pelaksanaan dari “**MLM IVA Sadanis**”
 1. Inovator melaporkan usulan inovasinya kepada Kepala puskesmas Selaku penentu kebijakan di puskesmas
 2. Kepala puskesmas menetapkan jadwal pertemuan dengan KTU untuk melakukan pertemuan lintas program
 3. Dalam pertemuan lintas program inovator memaparkan inovasi dan sistem kerja
 4. Penentuan TIM inovasi dalam ruang lingkup puskesmas
 - Dokter, Sebagai tim medis penentuan diagnosa dari hasil pemeriksaan IVA Sadanis membantu pemeriksaan IVA Sadanis
 - Bidan terlatih IVA Sadanis. Membantu pelaksanaan pemeriksaa IVA Sadanis di puskesmas dan pustu. Sebagai promotor untuk mensosialisasikan kegiatan inovasi ini kepada anggota bidan-bidannya dan di masyarakat. Mengajarkan ke bidan desa prosedur pemeriksaan IVA Sadanis, pencatatan dan pelaporan IVA Sadanis. Merekrut agen Multi level Marketing IVA Sadanis (Para WUS yang sudah melakukan pemeriksaan IVA Sadanis).
 - Petugas Penyakit Tidak Menular (PTM). Sebagai promotor untuk mensosialisasikan inovasi ini kepada masyarakat khususnya WUS yang sudah menikah. Pemeriksaan penunjang dalam PTM, Pencatatan dan Pelaporan
 - Bidan desa. Membantu pelaksanaan pemeriksaa IVA Sadanis di pustu. Sebagai promotor untuk mensosialisasikan kegiatan inovasi ini kepada masyarakat di wilayah kerjanya, pencatatan dan pelaporan IVA Sadanis, merekrut agen Multi Level Marketing IVA Sadanis
2. Penetapan SK inovasi “**MLM IVA Sadanis**” dengan nomor 67.1/PKM-AS/SSL/SK/I/2016. Ini sebagai bukti kebijakan kepala puskesmas dalam penentu kebijakan untuk pelaksanaan inovasi Multilevel Marketing IVA Sadanis.
3. Penggalangan komitmen dengan stakeholder terkait yaitu
 1. Membuat MOU dengan kepala pemerintah kecamatan sinjai selatan. Puskesmas Aska berada pada wilayah kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Kepala pemerintah kecamatan sebagai kepala wilayah akan memberikan intervensi dan dukungan kebijakan dalam hal pelaksanaan inovasi Multi Level Marketing IVA Sadanis.
 2. Membuat MOU dengan TIM PKK Kecamatan Sinjai Selatan. TIM PKK kecamatan merupakan Ibu no 1 dari seluruh ibu di wilayah kecamatan Sinjai Selatan yang bisa membantu dalam intervensi pelaksanaan dan kebijakan kepada anggota TIM PKK Desa.
 3. Membuat MOU dengan Kepala Desa/ TIM PKK di wilayah kerja puskesmas Aska yaitu desa Talle, Aska, Bulukamse dan Palae. Kepala desa sebagai pihak yang memiliki kekuatan dalam pergerakan masyarakat yang terlibat proses sosialisasi inovasi “**MLM IVA Sadanis**”
 4. Membuat MOU dengan tokoh agama tokoh masyarakat, tokoh agama tentang inovasi “**MLM IVA Sadanis**” dimana diharapkan tokoh masyarakat, tokoh agama dapat terlibat dalam proses

promosi dan perekrutan.

4. Promosi dan edukasi kepada masyarakat melalui media pamflet tentang inovasi Multi Level Marketing IVA Sadanis yang disebarakan di wilayah kerja puskesmas Aska.
5. Pembuatan kartu anggota “MLM IVA Sadanis”
6. Di dalam pembuatan Kartu ditampilkan nama Inovasi, Nomor Agen, Nama Agen, Hasil Pemeriksaan, Jadwal Kontrol Kembali. Juga dicantumkan data 2 Jejaring yang berhasil di rekrut
7. Perekrutan anggota “**MLM IVA Sadanis**”.

Perekrutan anggota dimulai dengan melakukan pendekatan ke 53 WUS yang telah diperiksa pada bulan Oktober 2016. Dari 53 WUS yang menyetujui untuk menjadi “agen” sebanyak 43 orang, dan dari hasil rekrutan ini berkontribusi untuk mengajak wanita lainnya sehingga membentuk jaringan

1. Setelah agen “MLM IVA Sadanis” menemukan jejaring, agen mengantar ke tempat pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Pembantu atau Puskesmas.
2. Pemeriksaan IVA Sadanis yang dilakukan oleh petugas Puskesmas. Jika hasil pemeriksaan positif akan ditindaklanjuti dengan terapi.
3. Konseling oleh petugas dan komitmen kerjasama untuk mengajak 2 wanita lain yang tertera dalam kartu dan terdaftar di sistem jejaring “**MLM IVA Sadanis**” yang dilaksanakan pada 3 Pustu 1 puskesmas
4. Pencatatan dan pelaporan dalam register keanggotaan “**MLM IVA Sadanis**” dan dalam bentuk jejaring
5. Melatih agen dan anggota “MLM IVA Sadanis” dan jejaringnya sebagai fasilitator. Agen atau anggota “MLM IVA Sadanis” yang sudah melakukan pemeriksaan IVA Sadanis menjadi ujung tombak inovasi ini

PEMANGKU KEPENTINGAN

Sebutkan siapa saja yang telah berkontribusi untuk desain dan/atau pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini

Kegiatan “**MLM IVA Sadanis**” diharapkan dapat berjalan dengan optimal karena adanya bantuan dari berbagai pihak dengan peran dan tugas masing-masing. Adapun peran dari masing-masing adalah sebagai berikut :

Peran Top Leader Multilevel (Bidan Puskesmas)

1. Melakukan MoU kerja sama antara Puskesmas dengan pemerintah
2. Melakukan sosialisasi dan kolaborasi lintas sektor
3. Memberi contoh kepada wanita lainnya dengan melakukan pemeriksaan deteksi IVA Sadanis oleh satu wanita kemudian satu wanita tersebut mengajak wanita sesamanya untuk melakukan pemeriksaan yang sama
4. Promosi dan sosialisasi melalui pertemuan, kegiatan-kegiatan desa dan pamphlet

Peran Pemerintah

1. Camat, dan Kepala desa sebagai pihak yang memiliki kekuatan dalam pergerakan masyarakat
2. Terlibat proses sosialisasi inovasi “**MLM IVA Sadanis**”

Peran Masyarakat

1. Ibu-ibu PKK, Kader Kesehatan, Ibu-ibu kelompok pengajian, tokoh masyarakat dan tokoh agama, LPM berperan **mensosialisasikan dan mengajak** berperilaku hidup sehat dengan melakukan deteksi dini IVA Sadanis sekaligus mempromosikan “*MLM IVA Sadanis*”
2. setiap wanita yang sudah diperiksa bersama dengan wanita lainnya membentuk suatu kelompok yang dikoordinasi oleh “**MLM IVA Sadanis**”

SUMBER DAYA

Sebutkan biaya untuk sumber daya keuangan, teknis, dan manusia yang berkaitan dengan inovasi pelayanan publik ini

1. Sumber daya manusia

Sumberdaya utama dari inovasi ini adalah “agen” yang merupakan **Wanita Usia Subur** yang telah menikah. Peran “agen” sebagai penggerak masyarakat, dilibatkan secara menyeluruh dalam proses perekrutan anggota, dan membentuk jejaringnya sehingga yang ikut memeriksa IVA Sadanis bisa lebih banyak. Untuk mewujudkan inovasi ini, diperlukan pesan serta dari setiap wanita dalam membentuk beberapa jejaring yang lebih banyak. Program diharapkan “**MLM IVA Sadanis**” secara perlahan bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh kanker leher rahim dan kanker payudara.

Selain itu sistem yang digunakan dalam inovasi “**MLM IVA Sadanis**” yaitu sistem multilevel marketing. Wanita yang telah melakukan pemeriksaan IVA Sadanis langsung disebut sebagai agen yang berkewajiban mengajak wanita lainnya untuk melakukan pemeriksaan IVA Sadanis sesuai dengan komitmen yang telah ditanda tangani sebelumnya. Dalam pelayanan IVA Sadanis ini dilakukan oleh tim petugas kesehatan yakni dokter, bidan terlatih IVA Sadanis, Petugas PTM yang memberikan pelayanan. Tim promkes yang melakukan sosialisasi “**MLM IVA Sadanis**” sehingga masyarakat bisa mengetahui apa dan bagaimana inovasi tersebut.

Tim leader MLM ini bekerja sama dengan tim penggerak PKK sebagai perpanjangan tangan dari tim inovasi ini untuk mempromosikan/mensosialisasikan “**MLM IVA Sadanis**”. Tim penggerak PKK adalah kelompok masyarakat yang dekat wanita yang menjadi sasaran dari inovasi “**MLM IVA Sadanis**”.

2. Pendanaan

Pelaksanaan pemeriksaan IVA Sadanis ditanggung oleh BPJS kesehatan. Alat yang digunakan merupakan pengadaan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai. Sosialisasi dan pembuatan kartu anggota menggunakan dana operasional Puskesmas Aska .

3. Sumber Daya Alat

Sumber daya alat yang digunakan dalam pelaksanaan inovasi ini adalah Set IVA dan bed ginekolog.

4. Metode

Metode yang digunakan inovasi “**MLM IVA Sadanis**” yaitu sesuai dengan namanya digunakan sistem multilevel marketing. Satu wanita yang melakukan pemeriksaan akan melakukan *prospec* kepada dua orang atau lebih untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini IVA Sadanis. Sistem pengajakan seperti ini akan membentuk beberapa jejaring.

5. Market

Sasaran kegiatan ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah menikah yang berada di wilayah kerja puskesmas Aska

KELUARAN/OUTPUT

Sebutkan paling banyak lima keluaran konkret yang mendukung keberhasilan inovasi pelayanan publik ini

Setelah 1 tahun berjalan inovasi telah menghasilkan output sebagai berikut;

1. Meningkatnya jumlah wanita usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA Sadanis di Wilayah Kerja Puskesmas Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Pada Tahun 2015 ada 15 Orang, Di tahun 2016 bertambah menjadi 53 orang, Tahun 2017 mencapai peningkatan menjadi 319 Wanita Usia Subur. Sebelum inovasi, cakupan pemeriksaan deteksi dini IVA Sadanis 15%, setelah satu tahun pelaksanaan inovasi "**MLM IVA Sadanis**" cakupan pemeriksaan meningkat. Pada tahun 2016 pencapaian target sebesar 15% dan tahun 2017 sebanyak 62%, hal ini melebihi target nasional yaitu sebesar 50%.
2. Penemuan kasus secara dini lesi pra kanker leher rahim melalui deteksi dini IVA Sadanis di wilayah kerja Puskesmas Aska. Pada Tahun 2017 ditemukan satu wanita positif IVA dan telah dilakukan terapi dan telah sembuh.
3. Penemuan tumor payudara di wilayah kerja Puskesmas Aska pada Tahun 2017 sebanyak 7 orang dan telah dirujuk ke rumah sakit untuk pengobatan lanjutan.
4. Meningkatnya jumlah jumlah WUS yang memeriksakan diri yang berefek pada penambahan jumlah agen dan jejaring yang terbentuk. Penambahan tersebut adalah dari 43 agen utama menjadi 315 agen MLM IVA Sadanis

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Uraikan bagaimana pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini dipantau dan dievaluasi

Pemantauan dan Evaluasi dilakukan dengan cara :

1. Pelaporan secara rutin bidan desa ke Puskesmas dan bidan Puskesmas ke Dinas Kabupaten Sinjai tentang cakupan pemeriksaan IVA Sadanis
2. Secara periodik Tim inovasi memantau dan melaporkan jejaring keanggotaan MLM IVA Sadanis ke tingkat puskesmas dan Dinas Kesehatan Kab Sinjai
3. Pertemuan berkala dengan lintas sektor terkait, tokoh masyarakat, tokoh agama, tim penggerak PKK bersamaan dengan mini lokakarya Lintas sektor yang dilakukan per triwulan untuk monitoring dan evaluasi kegiatan MLM IVA Sadanis.
4. Kunjungan petugas puskesmas ke rumah agen untuk memantau pergerakan agen “MLM IVA Sadanis” dalam merekrut atau mengajak teman wanita lainnya untuk melakukan deteksi dini IVA Sadanis.
5. Masukan masyarakat melalui komunikasi secara langsung yaitu dengan penyampaian melalui pos-pos MLM IVA Sadanis di masing- masing desa di wilayah kerja Puskesmas Aska. Komunikasi tidak langsung kepada Tim Inovasi “ **MLM IVA Sadanis**” melalui **kontak telpon tim Inovasi**

KENDALA DAN SOLUSI

Uraikan masalah utama yang dihadapi selama pelaksanaan inovasi pelayanan publik ini beserta cara penanggulangan dan penyelesaiannya

Adapun kendala, hambatan, atau tantangan dalam penerapan “MLM IVA Sadanis” yaitu;

1. Terhambatnya perekrutan agen “MLM IVA Sadanis”. Proses pendekatan agen ke calon agen kadang tidak sesuai harapan. Persepsi masyarakat yang masih menganggap pemeriksaan alat genital tabu merupakan penghambat utama. Kondisi ini berpotensi tidak ditemukannya secara dini kasus Kanker payudara dan Kanker leher rahim. Alternatif pemecahannya;
 1. Melakukan promosi dan sosialisasi secara berkala dan terus menerus
 2. Melakukan pendekatan secara langsung melibatkan Top Leader dan anggota “**MLM IVA Sadanis**”
2. Masih ada agen “**MLM IVA Sadanis**” yang belum lengkap jejaringnya (dua wanita lainnya). Alternatif pemecahan : Lebih giat melakukan *prospec* (pengajakan) kepada wanita lain dengan sistem pendekatan yang lebih intens.
3. Adanya paradigma Tabu/Malu memerikasakan alat genital di masyarakat. Alternatif pemecahan : melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama dan tim penggerak PKK dalam memberikan promosi dan ajakan kepada wanita sebagai tokoh yang dekat dengan masyarakat

MANFAAT

Uraikan dampak dari inovasi pelayanan publik ini, berikan beberapa pembuktian /data yang menunjukkan dampak/manfaat dari inovasi pelayanan publik ini

Manfaat yang dapat dirasakan dari inovasi ini adalah :

1. Masyarakat terutama Wanita Usia Subur yang sudah menikah dapat memahami tentang pentingnya pemeriksaan IVA Sadanis dari sesama Wanita Usia Subur.
2. Wanita Usia Subur memperoleh pembelajaran pemeriksaan IVA Sadanis itu bukan hal yang tabu dan memalukan.
3. Meningkatnya kepedulian dan peran serta masyarakat dalam menemukan jejaring-jejaring baru MLM IVA Sadanis.
4. Masyarakat terlibat aktif dalam pemantauan pelayanan pemeriksaan pendeteksian dini IVA Sadanis.
5. Meningkatnya motivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan pendeteksian dini IVA Sadanis secara rutin.
6. Meningkatnya penemuan lesi prakanker dan stadium dini kanker leher Rahim penemuan kasus dini kanker payudara. Kondisi ini memungkinkan penanggulangan secara dini dapat dilakukan.
7. Terlaksananya desiminasi informasi tentang penyakit kanker, faktor risiko kanker dan upaya pencegahannya.
8. Bagi inisiator dan fasilitator kegiatan ini membawa makna yng mendalam karena mampu berkarya untuk meningkatkan promosi preventif kanker leher rahim dan kanker payudara.

SEBELUM DAN SESUDAH

Uraikan perbedaan sebelum dan sesudah inovasi pelayanan publik ini dilakukan

Inisiatif program “*MLM IVA Sadanis*” di Puskesmas Aska ini telah memberikan dampak positif yang nyata dan luar biasa bagi masyarakat, untuk lebih jelasnya diterangkan dalam table berikut ini :

Sebelum	Sesudah
Tidak ditemukannya secara dini kasus lesi pra kanker leher rahim dan kanker payudara	Ditemukan satu kasus pra Ca leher rahim dan kanker payudara.
Cakupan deteksi IVA Sadanis 15 %	Cakupan deteksi IVA Sadanis sebanyak 62 %
Prilaku individu yang masih menganggap tabu pemeriksaan IVA Sadanis, dan merasa malu untuk melakukannya	Adanya peningkatan prilaku dimana wanita sudah mau melakukan pemeriksaan deteksi dini IVA Sadanis atas keinginan sendiri.
Hanya petugas kesehatan bergerak dalam promosi pemeriksaan IVA Sadanis	Keterlibatan pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan anggota MLM IVA Sadanis dalam promosi pemeriksaan IVA Sadanis.
Petugas kesehatan yang berperan aktif dalam mencari target sasaran Wanita Usia Subur yang sudah menikah untuk melakukan pemeriksaan IVA Sadanis	Memberdayakan Wanita Usia Subur yang sudah melakukan pemeriksaan IVA Sadanis dan direkrut menjadi agen MLM IVA Sadanis untuk mengajak atau merekrut 2 Wanita Usia Subur lainnya yang belum melakukan pemeriksaan IVA Sadanis.
Adanya anggapan masyarakat bahwa pemeriksaan IVA Sadanis membutuhkan biaya yang mahal	Pemeriksaan IVA Sadanis pembiayaannya tidak dibebankan kepada masyarakat karena telah ditanggung oleh BPJS dan Dinas Kesehatan.
Bagi masyarakat kanker leher rahim dan kanker payudara hanya dapat diobati jika ada keluhan	Tumbuhnya mindset bahwa pemeriksaan IVA Sadanis merupakan langkah awal untuk pendeteksian kanker leher rahim dan kanker payudara.

GALERI SEBELUM DAN SESUDAH

Sebelum



Sesudah



KESELARASAN

Apa saja dari kegiatan inovasi tersebut yang sejalan dengan satu atau lebih dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan? Jelaskan kegiatan inovasi tersebut selaras dengan pencapaian salah satu atau lebih Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Inovasi “MLM IVA Sadanis” sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDgS) yaitu tujuan ke 3 dan ke 5.

1. Tujuan ke 3 yaitu kesehatan yang baik (sistem Kesehatan Nasional), menekankan terjaminnya kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Tujuan 3.7 menjelaskan tentang terjaminnya akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk keluarga Berencana, informasi dan edukasi, serta intergrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional. Inovasi ini dengan sistem MLM yang digunakan dengan banyaknya jaringan yang tercipta dapat mewujudkan akses pelayanan kesehatan seksual yang lebih luas sehingga dapat menjangkau sasaran dari IVA Sadanis itu sendiri.
2. Tujuan ke 5 yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum Ibu dan perempuan. Tujuan 5.6 menjelaskan tentang terjaminnya akses semesta kepada kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi, dimana wanita berhak untuk mendapatkan pemeriksaan deteksi dini IVA Sadanis agar terhindar dari penyakit reproduksi

PEMBELAJARAN

Uraikan pengalaman umum yang diperoleh dalam melaksanakan inovasi pelayanan publik ini, pembelajarannya, dan rekomendasi untuk masa depan

Inovasi **ini** diterapkan di Puskesmas Aska sejak tahun 2016 – 2018, dari cakupan 15% menjadi 62%. Dalam kurun waktu setahun inovasi ini bisa memberikan hasil yang baik dengan terjadinya peningkatan wanita yang melakukan pemeriksaan IVA Sadanis yang cukup drastis. Adapun pembelajaran yang dapat dipetik antara lain;

1. Metode yang didesain berdasarkan kondisi budaya lokal yang akan lebih mudah dalam pergerakan masyarakat
2. Program Nasional IVA Sadanis yang diterapkan ke daerah membutuhkan kearifan lokal agar dapat berjalan optimal
3. pemberdayaan masyarakat adalah modal yang sangat luar biasa untuk menopang kesuksesan program IVA Sadanis dengan kondisi pemahaman yang kurang tentang pentingnya pemeriksaan IVA Sadanis.
4. Merubah perilaku masyarakat dalam hal pemeriksaan IVA Sadanis membutuhkan waktu yang cukup panjang dan membutuhkan sinergitas seluruh stakeholder dan membutuhkan komitmen serta konsistensi yang tinggi
5. Setiap WUS yang sudah melakukan pemeriksaan IVA Sadanis, menjadi agen perekrutan bagi WUS yang sudah menikah dan belum melakukan pemeriksaan IVA Sadanis.
6. Jejaring baik secara lokal wilayah kerja Puskesmas Aska maupun Puskesmas lainnya di Kabupaten Sinjai sangat diperlukan agar *best practice* dan inovasi MLM IVA Sadanis bisa diadopsi daerah lain yang mengalami permasalahan yang sama dengan sentuhan kearifan lokal setempat

Keterlibatan lintas program dan lintas sektor, permasalahan lebih cepat tertangani dengan memberdayakan semua potensi yang ada

Video MLM IVA Sadanis Testimoni : URL:

<https://www.youtube.com/watch?v=LIWcILc8yaI>

KELANJUTAN DAN REPLIKASI

Uraikan bagaimana inovasi pelayanan publik ini sedang dilanjutkan, jelaskan apakah inovasi ini sedang direplikasi (transfer of knowledge) atau didiseminasi untuk seluruh pelayanan publik di tingkat instansi, daerah, nasional dan/atau internasional, dan jelaskan bagaimana inovasi pelayanan publik ini dapat direplikasi

Melihat hasil yang nyata dari program ini, maka **“MLM IVA Sadanis“** sangat mudah untuk direplikasi di tempat yang lain, dan kami siap untuk melatih dan *sharing* ilmu agar **“MLM IVA Sadanis“** ini dapat dilaksanakan di daerah yang lain.

Di Internal Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai, Puskesmas Aska sudah menjadi percontohan untuk replikasi program sejenis **“MLM IVA Sadanis“** agar dapat diterapkan ke Puskesmas lain, ini diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan nomor 135 tahun 2017 tentang pelaksanaan program pemeriksaan IVA Sadanis dengan metode MLM di seluruh puskesmas.

inovasi ini menjadi bagian dari indikator sasaran Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2005- 2025. Yaitu angka harapan hidup meningkat, Angka Indeks Kesehatan masyarakat meningkat dan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI).